



**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan**

**Disusun Oleh**

**A Aditya SN**

**NIM : 30901900004**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**



**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**



Skripsi

Disusun Oleh

A Aditya SN

NIM : 30901900004

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A Aditya SN  
NIM : 30901900004

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal : 9 Februari 2023

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 06-0403-8901

Pembimbing II

Tanggal : 9 Februari 2023

Ns. Moh. Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 06-0505-7902



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa**

Disusun oleh:

Nama : A Aditya SN

NIM 30901900004

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep  
NIDN. 06-2207-8602



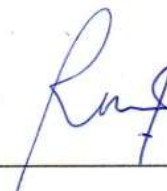
Penguji II,

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 06-0403-8901



Penguji III,

Ns. Moh. Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 06-0505-7902



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep  
NIDN.06-2208-7403

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 9 Februari 2023

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat

Peneliti,



A Aditya SN





## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto SH. M.hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep, dan bapak Ns. Moh. Abdurrouf, M.Kep selaku dosen pembimbing I dan II yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu, Bapak dan keluarga yang selalu mendukung, memberi semangat, dan selalu mendoakan serta selalu memberikan ridho kepada saya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Teman-teman seperjuangan yang mau berbagi kesedihan dan kebahagiaan serta doa kalian yang berarti.
7. Teman-teman satu bimbingan di departemen manajemen keperawatan
8. Serta pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran terbuka bagi pembaca guna menyempurnakan tulisan ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Serta peneliti berharap dengan skripsi ini dapat menjadi sedikit sumbangsih untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Semarang, 9 Februari 2023

Penulis

**(A Aditya SN)**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Skripsi, Januari 2023**

**ABSTRAK**

A Aditya SN

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

45 Halaman + 2 tabel + 2 gambar + x + 7 lampiran

**Latar Belakang:** Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang dapat menunjang proses belajar mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan mendukung mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Fasilitas belajar yang tidak memadai, memicu menurunnya motivasi belajar, hal tersebut memberikan dampak bagi hasil belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas belajar dapat berbentuk fisik atau material yang memfasilitasi proses pembelajaran. Sarana belajar meliputi, alat peraga pengajaran, materi pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan lain lain yang mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan maksimal. Fasilitas belajar yang memadai dapat memacu motivasi bagi mahasiswa serta dorongan kepada mahasiswa untuk giat belajar, Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong mahasiswa meraih pencapaian yang diinginkan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai penggerak yang diaktifkan, mahasiswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Motivasi tersebut dapat berasal dari diri sendiri, orang tua ataupun teman, motivasi belajar yang kuat diharapkan dapat menambah semangat belajar mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai p value sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), dan didapatkan nilai korelasi pearson sebesar 0.073 yang berarti memiliki tingkat keeratan sedang.

**Simpulan:** Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan.

**Kata Kunci** : fasilitas belajar, motivasi belajar

**Daftar Pustaka** : 20 (2010-2020)



**Nursing Science Study Program  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY  
Skripsi, January 2023**

**ABSTRACT**

A Aditya SN

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING FACILITIES AND  
LEARNING MOTIVATION OF NURSING STUDENTS**

*x + 45 pages + 2 Tables + 2 pictures + 7 attachments*

**Background:** Learning facilities are completeness that can support the teaching and learning process of students in tertiary institutions. Adequate learning facilities can increase motivation and support students in improving achievement. Inadequate learning facilities trigger a decrease in learning motivation, this has an impact on student learning outcomes. The availability of learning facilities can be in the form of physical or material that facilitates the learning process. Learning facilities include teaching aids, learning materials, libraries, laboratories, and others that support learning activities to be more effective and maximal. Adequate learning facilities can spur motivation for students and encourage students to study hard. Motivation is needed to encourage students to achieve the desired achievements. Learning motivation can also be interpreted as an activated mover, students need strong motivation to have good learning achievement. This motivation can come from oneself, parents or friends, strong learning motivation is expected to increase student enthusiasm for learning.

**Purpose:** This study aims to determine the relationship between learning facilities and learning motivation of nursing students.

**Metode:** This type of research is descriptive analysis research. The sampling technique used random sampling technique with the number of samples used in this study as many as 150 respondents.

**Result:** The results of the analysis of this study found that there was a significant relationship between learning facilities and learning motivation with a p value of 0.001 ( $<0.05$ ), and a Pearson correlation value of 0.073 was obtained, which means it has a moderate level of closeness.

**Conclusion:** So it can be concluded that learning facilities affect the learning motivation of nursing students.

**Keywords:** learning motivation, learning facilities

**Bibliography:** 20 (2010-2020)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Profesi Keperawatan.....	5
2. Pendidikan Keperawatan.....	5
3. Masyarakat .....	6
4. Penelitian Selanjutnya .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Fasilitas belajar .....	7
2. Motivasi Belajar .....	10
B. Kerangka Teori.....	16
C. Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Kerangka Konsep .....	18

B.	Variabel Penelitian .....	18
1.	Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	19
2.	Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ).....	19
C.	Desain Penelitian .....	19
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	19
1.	Populasi Penelitian .....	19
2.	Sampel Penelitian .....	19
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	20
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22
1.	Tempat Penelitian .....	22
2.	Waktu Penelitian .....	22
F.	Definisi Operasional Dan Definisi Istilah .....	22
G.	Instrumen / Alat Pengumpulan Data .....	23
1.	Alat Pengumpulan Data.....	23
2.	Uji Instrumen Penelitian.....	25
H.	Metode Pengumpulan Data .....	26
I.	Rencana Analisis Data.....	28
1.	Teknik Pengolahan Data.....	28
2.	Analisa Data .....	30
J.	Etika Penelitian.....	31
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A.	Pengantar Bab.....	32
B.	Analisa Univariat .....	32
1.	Karakteristik responden.....	32
2.	Fasilitas Belajar .....	33
C.	Analisa Bivariat .....	33
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A.	Pengantar BAB .....	35
B.	Interpretasi Dan Diskusi Hasil.....	35
C.	Motivasi Belajar .....	36
D.	Fasilitas Belajar .....	37

E. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.....	38
F. Keterbatasan Penelitian .....	40
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	22
Tabel 3.2 Tabel Kuesioner .....	24
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Di Desember 2022. (n=150).....	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Bulan Oktober 2022. (n=150).....	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Ilmu Keperawatan Unissula Bulan September – Desember 2022. (n=150) .....	33
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=150) .....	33
Tabel 4.5 Uji Pearson Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang bulan september 2022-Desember 2022. (n=150) .....	34





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	16
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3. Pengantar Uji Kelaikan Etik

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Etik

Lampiran 5. Permohonan Menjadi Responden

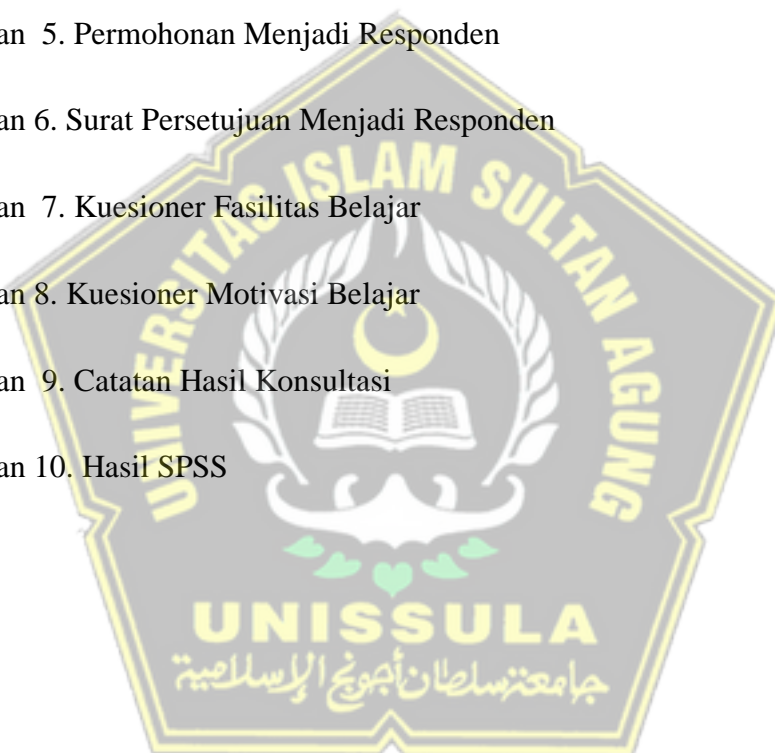
Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7. Kuesioner Fasilitas Belajar

Lampiran 8. Kuesioner Motivasi Belajar

Lampiran 9. Catatan Hasil Konsultasi

Lampiran 10. Hasil SPSS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebagian penentu perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah pondasi yang baik untuk membangun negara yang kuat dengan menghasilkan sumber daya manusia yang cakap, kreatif dan mempunyai ide besar (I. P. Sari, 2021). Salah satu tujuan negara ini adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang bermutu dan pembelajaran yang berkualitas (Widaryanto, 2016). Akan tetapi tujuan tersebut akan sulit tercapai apabila masih ada permasalahan dimana tidak meratanya penyebaran fasilitas pendidikan di Indonesia. Fasilitas belajar merupakan hal yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Diberikannya fasilitas belajar yang memadai dapat memotivasi mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi maksimal dan hasil yang diraih juga akan maksimal (Saputra & Yanuarita, 2017).

Fasilitas belajar, motivasi dan pendidikan adalah hal yang berhubungan dan saling mempengaruhi. Fasilitas dan motivasi belajar yaitu hal hal yang harus dipenuhi dan sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Saputra & Yanuarita, 2017). Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang dapat menunjang proses belajar mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan mendukung mahasiswa dalam meningkatkan

prestasi. Apabila fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi tidak memadai tentunya akan menghambat bahkan dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi tidak terlaksana (Prianto & Putri, 2017).

Fasilitas belajar yang tidak memadai, memicu menurunnya motivasi belajar, hal tersebut memberikan dampak bagi hasil belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas belajar dapat berbentuk fisik atau material yang memfasilitasi proses pembelajaran. Sarana belajar meliputi, alat peraga pengajaran, materi pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan lain lain yang mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan maksimal (Utami, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat memacu motivasi bagi mahasiswa serta dorongan kepada mahasiswa untuk giat belajar (Wijaya, 2016).

Motivasi belajar dapat berupa apa saja yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk melakukan tindakan (Umboh et al., 2017). Motivasi belajar dapat ditemukan dari dalam dan luar diri mahasiswa. Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong mahasiswa meraih pencapaian yang diinginkan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai penggerak yang diaktifkan (Anugrahwati & Silitonga, 2020). Mahasiswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Motivasi tersebut dapat berasal dari diri sendiri, orang tua ataupun teman. Motivasi belajar yang kuat diharapkan dapat menambah semangat belajar mahasiswa (Sulaeman, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prianto & Putri, 2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi

belajar. Sehingga diharapkan bahwa banyak sekolah dan perguruan tinggi untuk memenuhi sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dan peserta didik lain.

Dalam studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 4 dari 10 mahasiswa mengatakan telah puas dengan fasilitas belajar mengajar yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan, sedangkan 6 mahasiswa lainnya mengatakan kurang puas dengan fasilitas yang ada dikarenakan seringnya error yang ditemukan pada fasilitas penunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor yang sering tidak jelas, buku pelajaran yang sering kali terlambat dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat mengganggu pembelajaran mahasiswa sehingga kurang maksimal. Karena kurangnya fasilitas yang ada di dalam perguruan tinggi hal tersebut dapat berakibat pada turunnya motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa”.



## B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Tak terkecuali di perguruan tinggi, yang sudah seharusnya memenuhi standar dalam memberikan fasilitas belajar untuk mahasiswa. Fasilitas belajar merupakan sebagian faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Menurut Djamarah dalam (Widaryanto, 2016) fasilitas belajar yaitu ketersediaan alat belajar mengajar dosen yang harus dilengkapi setiap perguruan tinggi. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk memaksimalkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2016), ditemukan hasil bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Dengan tingginya motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar selanjutnya.

Dalam aktivitas belajar, motivasi digambarkan sebagai penggerak dalam diri mahasiswa yang dapat menciptakan arah atau tujuan dari aktifitas belajar. Motivasi belajar dapat dimakanai sebagai daya dorong dalam diri mahasiswa yang mengakibatkan proses perkuliahan dapat menciptakan arah pada aktivitas belajar sehingga mahasiswa tersebut dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Masni, 2015). Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui fasilitas belajar yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan
- c. Untuk menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mahasiswa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya peran fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### **2. Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memacu mahasiswa keperawatan untuk menggunakan fasilitas belajar sehingga motivasi belajar mahasiswa meningkat.

### **3. Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

### **4. Penelitian Selanjutnya**

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Fasilitas belajar**

###### **a. Pengertian Fasilitas Belajar**

Dalam KBBI, fasilitas memiliki arti segala sesuatu hal yang dapat memberikan kemudahan perkara atau kemudahan. Fasilitas belajar merupakan segala bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang dipakai langsung atau tidak langsung untuk mendukung berjalannya pembelajaran (Widaryanto, 2016). Pendapat lain terkait fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat berisi materi kuliah, ruang kelas, buku referensi, media pembelajaran dan fasilitas lainnya yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan dari proses belajar (Utami, 2020). Menurut pendapat Gunawan dalam I. P. Sari (2021) fasilitas belajar adalah benda yang siap digunakan dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapapendapat di atas, disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang dapat digunakan mahasiswa selama kegiatan belajar berlangsung, guna untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar, motivasi belajar dan pendidikan adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah atau perguruan tinggi tersebut (Saputra & Yanuarita, 2017).

#### b. Klasifikasi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar diklasifikasikan menjadi 3 bagian menurut Suryosubroto yaitu:

- 1) Alat pembelajaran : semua benda yang dapat dipakai langsung oleh dosen ataupun mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Alat peraga : alat bantu yang berupa benda atau abstraksi yang dapat mempermudah penjelasan kepada mahasiswa
- 3) Media pengajaran : sarana pendidikan yang dipakai sebagai fasilitator proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Menurut pendapat dari Ibrahim Bafadal, fasilitas belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

- 1) Sarana pendidikan : alat, bahan serta perabotan yang langsung digunakan dalam pembelajaran
- 2) Prasarana pendidikan

#### c. Fungsi Fasilitas Belajar

Dengan adanya fasilitas belajar yang baik dan mencukupi mahasiswa dapat termotivasi untuk meningkatkan ketekunan dalam



belajar karena didukung penuh oleh fasilitas belajar yang telah disediakan oleh perguruan tinggi. Manfaat fasilitas belajar menurut (Wijaya, 2016) adalah :

- 1) Dapat menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih menarik bagi mahasiswa, yang menimbulkan motivasi mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih lancar
- 2) Meningkatkan semangat belajar sehingga mahasiswa dapat memahami materi pelajaran lebih cepat.
- 3) Proses belajar mengajar dapat dibuat lebih terarah dan beragam untuk menciptakan interaksi dengan dosen, masyarakat dan lingkungan.

d. Indikator Fasilitas Belajar

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa syarat minimal prasarana pendidikan adalah ruang kelas, sarana latihan, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan hiburan serta sarana lainnya. . Sumber belajar diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi . Menurut (Wijaya, 2016), indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Ruang / tempat belajar : setiap mahasiswa diharapkan bisa memakai tempat belajar khusus.

- 2) Perabot belajar : merupakan perlengkapan belajar yang dapat mendorong tercapainya suatu proses pembelajaran. Seperti meja, kursi, lampu serta ventilasi udara yang baik.
- 3) Alat bantu belajar : merupakan alat yang dapat memudahkan proses belajar, seperti alat tulis lengkap, jangka, atau alat-alat lainnya yang dapat membantu proses belajar
- 4) Sumber belajar : sumber belajar ini yang dimaksudkan adalah buku teori, akses internet, majalah atau koran.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Meminjam dari KBBI, arti kata motivasi adalah dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang dapat memotivasinya secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan (B. P. Sari & Hadijah, 2017). Motif yang memiliki arti daya penggerak yang kemudian aktif pada waktu tertentu, terlebih jika keinginan untuk meraih tujuan sangat tinggi. Motivasi merupakan semua hal yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan sesuatu (Umboh et al., 2017). Menurut Purwanto dalam (Amir, 2019) penjelasan lain dari suatu motivasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat mereka melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam penelitian Mudjiono dalam Anugrahwati & Silitonga (2020) disebutkan bahwa motivasi belajar merupakan sisi dari kejiwaan yang berkembang karena terpengaruh oleh kondisi psikologi peserta didik. Motivasi belajar mempunyai hubungan dengan proses belajar, sehingga motivasi yang tinggi dapat menciptakan semangat yang tinggi, bahkan akan semakin bersemangat ketika mahasiswa sudah memiliki cita-cita (Anugrahwati & Silitonga, 2020).

Motivasi dalam belajar juga dapat dimaknai sebagai energi dorongan guna menjalankan kegiatan belajar yang berawal dari dalam serta luar individu sehingga menciptakan semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah syarat utama dalam kegiatan belajar serta memiliki peran yang penting dalam menciptakan semangat dalam belajar (B. P. Sari & Hadijah, 2017). Motivasi belajar tersusun dari 3 komponen yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan akan muncul jika terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang telah dan belum dimiliki. Dorongan akan timbul jika ada keinginan untuk memenuhi tujuan. Tujuan yaitu hal yang ingin diraih individu agar dapat mengarahkan pada perilaku belajar (Agata, 2016).

#### b. Factor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Riyani dalam (Fajar & Sucipto, 2019) terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) proses belajar mengajar, metode sumber dan mahasiswa
- 2) materi, alat, motivasi serta evaluasi
- 3) interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan dan kesehatan
- 4) tujuan dan ketrampilan

Pendapat lain diutarakan oleh (Apriana, 2020) dalam penelitiannya terkait faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa kedokteran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Otonomi : mahasiswa dapat menentukan dan merencanakan sendiri kegiatan belajar berdasarkan kemampuan sendiri, mahasiswa juga dapat menentukan sendiri batas bata dalam kegiatan belajar.
- 2) Kurikulum : kurikulum PBL dapat memotivasi mahasiswa untuk menyusun tujuan pembelajaran dengan identifikasi fokus utama dari pembelajaran
- 3) Efikasi diri : adalah keyakinan akan kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sesuatu dan dilakukan untuk mencapai keterampilan tertentu
- 4) Umpan balik
- 5) Jalur masuk

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan oleh (Agata, 2016)

dalam penelitiannya, motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 hal yaitu :

1) Faktor Intrinsik

Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, harapan untuk mewujudkan cita-cita. .

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik meliputi penghargaan atas keberhasilan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

c. Klasifikasi Motivasi Belajar

Menurut (Apriana, 2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa motivasi dalam diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang datangnya berasal dari dalam diri mahasiswa tanpa adanya rangsangan dari lingkungan luar, akan tetapi murni karena keinginan dan kesadaran dari mahasiswa. Keinginan dari mahasiswa untuk belajar tidak membutuhkan rangsangan dari luar, seperti pujian atau hadiah. Melainkan karena mahasiswa merasa butuh dan ingin meraih tujuan belajar yang sesungguhnya. Mahasiswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat melakukan kegiatan belajar lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik (Masni, 2015).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berorientasi pada hasil seperti termotivasi untuk mendapatkan pendapatan yang baik ketika berprofesi sebagai dokter (Apriana, 2020). Motivasi ekstriksi adalah jenis motivasi yang muncul sebagai akibat dari adanya pengaruh luar dari mahasiswa, seperti ajakan teman, paksaan dari orang lain, hingga mahasiswa mau untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah belajar (Masni, 2015).

d. Karakteristik Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Menurut (Agata, 2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari tingkah laku. Hal tersebut ditandai dengan :

- 1) Minat, perhatian, keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
- 2) Bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar
- 3) Selesaikan tugas sampai selesai

Sedangkan jika dilihat dari sisi psikologis mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dapat diamati dari 4 cara yaitu :

- 1) Motivasi akan meningkatkan energi mahasiswa untuk beraktivitas dan berusaha
- 2) Motivasi akan menunjukkan tujuan yang ingin di raih
- 3) Motivasi meningkatkan minat dan ketekunan dalam belajar
- 4) Motivasi dapat mempengaruhi strategi belajar mahasiswa

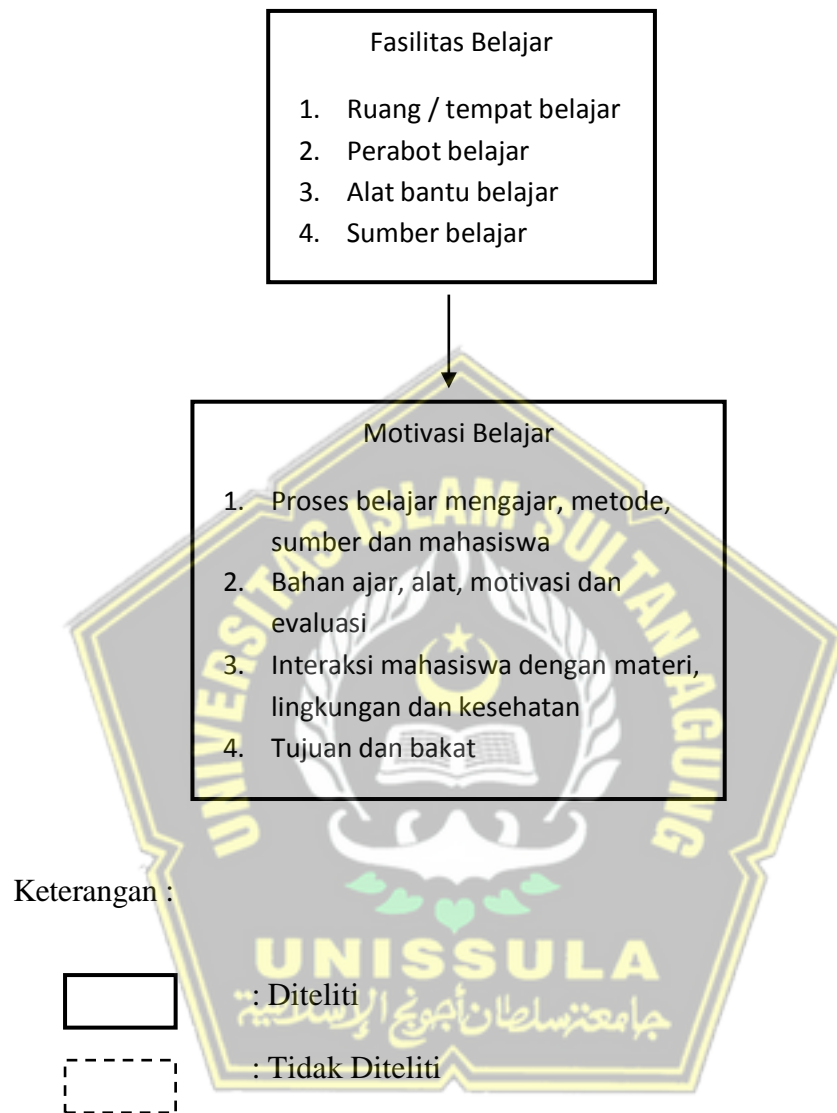
e. Indikator Yang Digunakan Dalam Motivasi Belajar



Terdapat 8 indikator dalam motivasi belajar menurut (B. P. Sari & Hadijah, 2017) yaitu :

- 1) Durasi kegiatan : durasi kegiatan memiliki kaitan dengan berapa lamanya mahasiswa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan : seringnya kegiatan dilakukan dalam kurun waktu tertentu
- 3) Ketekunan: Didefinisikan sebagai semangat, keinginan, atau tekad yang kuat mengenai niat, rencana, cita-cita, atau tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan yang dilakukan.
- 4) Dedikasi dan Pengorbanan: Yaitu tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan suatu tugas, dan tingkat keutamaan kinerja dalam menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Keberanian, Keuletan, dan Kemampuan: Tingkat mengejar ketertinggalan belajar dan tingkat keuletan dalam belajar.
- 6) Tingkat Inspirasi: Pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk penentuan tujuan dari tingkat pembelajaran
- 7) Tingkat Kualifikasi Hasil: Mencakup relevansi pembelajaran dengan hasil belajar, kesesuaian antara hasil belajar dan tujuan pembelajaran, dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai.
- 8) Arah sikap terhadap tujuan kegiatan: kesediaan siswa untuk menanggapi secara positif atau negatif.

## B. Kerangka Teori



(Wijaya, 2016), (Fajar & Sucipto, 2019)

**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

### C. Hipotesis

1. Hipotesa Nol

Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari fasilitas belajar dengan motivasi belajar

2. Hipotesa Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar

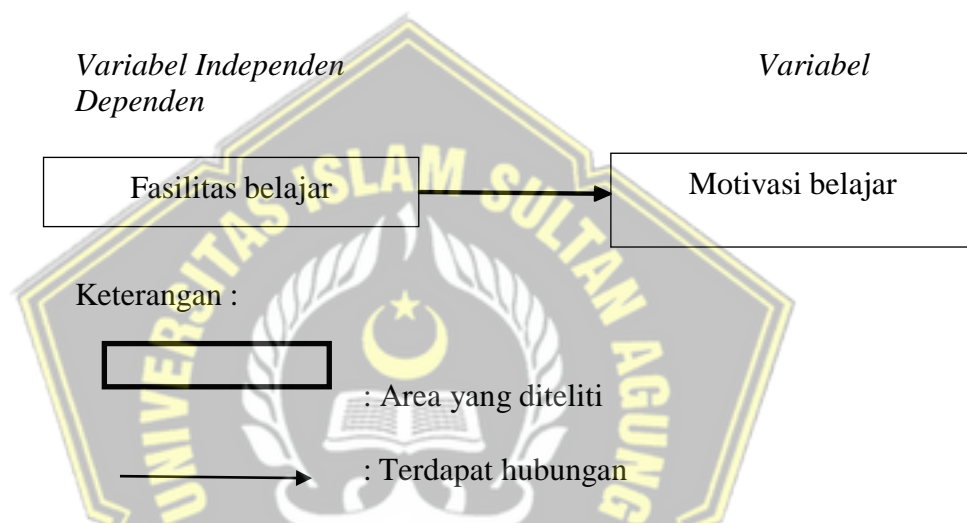


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka teori yang telah diuraikan di dalam bab dua, maka dapat disimpulkan kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel yang akan diteliti perlu dilakukan penetapan, identifikasi, dan klasifikasi terlebih dahulu. Jumlah variabel yang digunakan bergantung pada seberapa luas penelitian akan dilakukan (Wijaya, 2016).

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh / timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

## C. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen dengan menggunakan angka dan dianalisis secara statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar.

## D. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Definisi dari populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Wijaya, 2016). Populasi mahasiswa keperawatan angkatan 2021 sebanyak 242 mahasiswa.

### 2. Sampel Penelitian

Definisi dari sampel penelitian adalah sebagian jumlah serta ciri ciri yang dimiliki oleh populasi (Wijaya, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang digunakan sebagai

teknik pemilihan sample. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sample secara acak dari jumlah populasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample dari total

jumlah populasi dengan cara:  $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$  Keterangan :

$n$  = besar sampel  $N$  = besar populasi

$d$  = tingkat kepercayaan yang diinginkan ( $d=0,05$ )

Berdasarkan rumusan diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{242}{1 + 242(0,05^2)}$$

$$n = 150$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah 150 responden, mahasiswa semester 3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sample penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak responden 150 responden. Sampel penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi



sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dan ciri ciri yang harus dipenuhi untuk setiap anggota yang diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa/Mahasiswi semester 3 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 2) Mahasiswa/Mahasiswi semester 3 telah menjalani perkuliahan secara offline
- 3) Mahasiswa/Mahasiswi semester 3 telah menggunakan fasilitas yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang mengungkapkan karakteristik anggota populasi yang tidak dapat digunakan sebagai sample penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa/Mahasiswi tidak mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti
- 2) Mahasiswa/Mahasiswi yang tidak mengembalikan kuesioner tepat waktu
- 3) Mahasiswa/Mahasiswi yang sedang sakit saat penelitian berlangsung

## E. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang beralamat di Jalan Kaligawe Km. 4 .

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 – Desember 2022.

## F. Definisi Operasional Dan Definisi Istilah

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi peneliti	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Fasilitas belajar	merupakan segala sesuatu yang berbentuk sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk membantu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 14 butir pertanyaan. Menggunakan skala likert	Jumlah skor yang diperoleh 14 – 56. Dengan kriteria Tinggi :56 – 41 Sedang : 40–25 Rendah : 24 - 14	Ordinal
Motivasi belajar	Motivasi belajar adalah energi pendorong untuk menjalankan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri dan dari luar individu sehingga menciptakan semangat dalam belajar	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 12 butir pertanyaan. Dan menggunakan skala likert	Jumlah skor yang diperoleh 12– 48. Dengan kriteria Tinggi :37 – 48 Sedang : 25- 36 Rendah : 12-24	Ordinal
		skor 1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat setuju		
		skor 1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat setuju		

## G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Instrument yang di gunakan adalah kuesioner fasilitas belajar dan motivasi belajar. Instrument pertama digunakan untuk mengukur fasilitas belajar yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan. Instrument kedua digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Kedua kuesioner menggunakan skala *likert scale*.

- a. Kuesioner fasilitas belajar digunakan untuk mengukur fasilitas belajar yang ada di Fakultas Ilmu Keperawatan. Terdiri dari 14 pernyataan dengan menggunakan *likert scale* jika skor 1= tidak pernah, 2=hampir tidak pernah, 3= hampir selalu, dan 4= selalu, dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dengan skor sejumlah 40 - 26 dan kategori buruk dengan skor sejumlah 25 – 10. Indikator dari kuesioner ini yaitu, peralatan kuliah dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 pernyataan; yang kedua yaitu ruangan belajar dengan dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 pernyataan, yang ketiga yaitu meja kursi dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 pernyataan, yang keempat yaitu penerangan dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 pernyataan, yang kelima yaitu kondisi udara, dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 pernyataan dan yang terakhir yaitu ruang kuliah dengan jumlah pernyataan sebanyak 1 pernyataan (Wiratmoko, 2010).
- b. Kuisonare di gunakan untuk motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan *likert scale* jika skor 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, dan 4= sangat setuju,

dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dengan skor sejumlah 120 - 75 dan kategori buruk dengan skor sejumlah 74 – 30.

**Tabel 3.2 Tabel Kuesioner**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Fariable	Butir Unfavorable	Jumlah
Motivasi Belajar	• Adanya hasrat dan keinginan berhasil	• Tidak lekas putus asa	1	2	4
		• Tidak lekas putus asa dengan hasil yang dicapai	3		
		• Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4		
		• Rasa ingin tahu	6	5	
	• Minat dalam belajar	7			
	• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Upaya untuk meraih cita-cita	8		2
		• Ketekunan dalam belajar	9		
	• Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Ganjaran Dan hukuman	10	12	3
		• mendapat pujian	11		
	• Adanya penghargaan belajar	• Kreatif dalam penyampaian materi		13	1
		• Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			
	• Adanya lingkungan belajar yang kondusif	• Suasana tempat belajar	14	15	2
		• Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran perkuliahan	16	
	• Ketekunan dalam belajar	• Mengikuti pembelajaran di kelas	18,19	20,21	4
• Belajar di luar jam perkuliahan			22	1	
• Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar		• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	23		
• Semangat dalam mengikuti pembelajaran	• Keinginan Untuk berprestasi		26	1	
	• Berprestasi dalam belajar	• Kualitas hasil	27		29
• Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas	28	30	1	
	• Menggunakan kesempatan diluar jam perkuliahan saat dikampus				
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur validitas kuesioner yang digunakan. Sebuah survei dianggap valid jika kalimat pada kuesioner dapat mengatakan sesuatu tentang apa yang diukur oleh survei tersebut. Uji validitas akan dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Uji validitas dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{1}{3} \times \text{jumlah responden penelitian}$$

Berdasarkan rumus diatas, uji validitas akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 dengan jumlah responden sebanyak 45 responden. Kuesioner dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{table}$  dimana  $r_{table}$  adalah 0,301 dengan indeks kepercayaan 95% (0,05). Sedangkan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} \leq r_{table}$  (Danang, 2011).

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai instrumen untuk mengukur kuesioner yang tergolong variabel. Jika jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten, maka pertanyaan tersebut dikatakan reliabel. Kuesione dikatakan reliabel apabila nilai uji *Alpha Crobach* lebih dari 0,6 (Danang,2011). Rumus dari uji *Alpha Crobach*yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

reliabilitas yang ingin dicari

Jumlah item pertanyaan yang di uji reliabilitas

$\Sigma \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap tiap item

$\sigma^2$  = Jumlah varians total

Kuesioner motivasi belajar belum dilakukan uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti yang akan melakukan uji reliabilitas. Untuk uji reliabilitas pada kuesioner telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan 45 responden pada mahasiswa semester 3 Fakultas Ilmu Keperawatan didapatkan hasil bahwa kuesioner fasilitas belajar dinyatakan reliable dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,7850. Hasil uji tersebut tentu lebih besar dari 0,6 sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliable (Wiratmoko, 2010).

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses pendekatan yang dilakukan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2008).

### A. Jenis Data

Dalam penelitian terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

Penjelasan dari 2 jenis data tersebut yaitu :



a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari responden, yang dapat diperoleh langsung dari berbagai alat atau pengukur pengumpulan data yang diteliti, seperti kuesioner dilakukan langsung kepada subjek penelitian sebagai informan. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh identitas responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2014). Data ini dapat didapatkan melalui pihak lain dan tidak didapatkan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa data dokumentasi atau laporan yang pernah tersedia sebelumnya. Data tersebut dikumpulkan melalui langkah langkah sebagai berikut ini:

- 1) Peneliti meminta izin kepada pihak akademik untuk melaksanakan penelitian di gedung minihospital lantai 3 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 2) Peneliti memohon izin kepada pengurus atau pengelola Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- 3) Peneliti memperoleh surat izin untuk melaksanakan penelitian di gedung Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

- 4) Peneliti memohon izin kepada Bapak / Ibu Dosen dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dan menggunakan fasilitas belajar Fakultas Ilmu Keperawatan untuk melakukan observasi pendahuluan.
- 5) Peneliti menguraikan tahap tahap dalam langkah penelitian kepada mahasiswa yang akan menjadi sample penelitian.
- 6) Peneliti memberikan kuesioer kepada responden penelitian untuk diisi dan kemudian dilihat hasilnya.
- 7) Peneliti melihat hasil skor kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa sebagai responden penelitian.
- 8) Setelah tahap pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta kembali kuesioner tersebut untuk dicek dan dilihat hasilnya.

## **I. Rencana Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

#### **a. *Editing* (penyuntingan data)**

Hasil dari pengisian kuesionare, wawanacar dan observasi lapangan wajib dilakukan penyuntingan atau *editing* dahulu. Jika terdapat kuesioner dengan jawaban belum lengkap, maka diperlukan untuk melakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban dari kuesioner tersebut. Akan tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang mempunyai jawaban yang tidak lengkap tidak diperbolehkan untuk dilakukan pengolahan atau dimasukkan ke dalam

pengolahan “*data missing*”.

b. *Coding* (memberi kode)

Jika seluruh kuesioner dimodifikasi atau diedit, langkah selanjutnya adalah "coding", yaitu mengganti informasi yang menyerupai kalimat dengan angka atau angka..

c. *Entry* atau *Procesing* (memasukkan data)

Semua informasi tentang jawaban masing-masing responden, yang sudah berupa 'kode' (angka atau huruf), dapat dimasukkan ke dalam program atau 'software' di komputer. Ada banyak program yang berbeda, setiap program memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Data yang didapatkan dari masing masing sumber atau responde penelitian jika sudah selesai dimasukkan, diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kembali untuk melihat apakah terdapat kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, kemudian dapat dilaksanakan pembenahan atau koreksi.

e. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel responden data kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian atau keinginan peneliti.

f. *Scoring* (penilaian)

Peneliti bisa memberikan nilai pada informasi yang diisi responden sesuai dengan metode pengukuran kuesioner.

g. Melakukan teknik analisis

Analisis data dalam penelitian khususnya bagian penelitian yang menggunakan statistika terapan dapat disesuaikan dengan tujuan yang

akan dianalisis, dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan analisis analitik, analisis analitik adalah penggunaan statistik inferensial untuk melihat parameter atau populasi.

## 2. Analisa Data

### a. Analisa Univariat

Digunakan untuk mendiskripsikan variabel (Notoadmojo,2010). Data hasil analisa karakteristik mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, seperti jenis kelamin, semester, dan usia. Jika data ordinal / nominal maka uji analisisnya menggunakan uji distribusi frekuensi. Akan tetapi jika data interval / rasio maka uji analisisnya adalah uji tendensi sentral.

### b. Analisa Bivariat

Peneliti menggunakannya untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoadmojo, 2012). Analisis bivariat yang dihubungkan dalam penelitian ini meliputi fasilitas belajar dan motivasi belajar di Fakultas Keperawatan UNISSULA, namun harus dilakukan uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov) sebelum melakukan analisis bivariat. Apabila hasil dari uji normalitas adalah  $pvalue > 0,05$  maka data tersebut dikatakan normal dan jika hasil yang didapatkan dari uji normalitas adalah  $pvalue < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Jika hasil uji normalitas data normal, peneliti dapat menggunakan uji statistik parametrik (*uji pearson korelasi*), namun jika hasil uji normalitas data tidak normal, peneliti menggunakan uji statistik non parametrik (*uji spearman korelasi*).

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu pedoman yang berlaku bagi semua pekerjaan penelitian yang dapat melibatkan peneliti, pihak-pihak dan masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan saran untuk lokasi penelitian dan itu adalah Fakultas Ilmu Keperawatan. Setelah disetujui, peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian keperawatan, antara lain:

### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Formulir persetujuan dapat disiapkan untuk setiap responden penelitian di mana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta dampak penelitian. Apabila responden tetap menolak penelitian, maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak responden dan akan tetap menghormati dan menghargai hak pasien.

### 2. Tanpa Nama (*Anonimty*)

Peneliti merahasiakan identitas responden, sehingga tidak mencantumkan nama lengkap responden dalam formulir instrumen penelitian, hanya nama depan responden saja.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti terus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden dalam masa penelitian serta menjamin segala kerahasiaannya. Akan tetapi hanya pihak-pihak tertentu yang hadir, terutama hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari mahasiswa keperawatan S1 di UNISSULA pada bulan September-Desember 2022 dengan 150 responden. Dan penelitian ini didapatkan hasil dibawah ini.

#### B. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik responden

###### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Di Desember 2022. (n=150)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	8,7
Perempuan	137	91,3
Total	150	100

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 13 (8,7%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 137 (91,3%)

###### b. Usia Responden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Bulan Oktober 2022. (n=150)**

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Min - Max
Umur	19,08 $\pm$ 0.608	19.00	18-22



Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil dimana bahwa rata-rata umur responden 19,08 tahun (standar deviasi  $\pm 0.608$ ). Rentang usia paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 22 tahun.

## 2. Fasilitas Belajar

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Ilmu Keperawatan Unissula Bulan September – Desember 2022. (n=150)**

Fasilitas Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	149	99,3
Rendah	7	3,3
Total	150	100,0

Tabel 4.2 memperlihatkan hasil mayoritas frekuensi Fasilitas

Belajar Tinggi sebanyak 149 (99,3%) Hasil Rendah 7 (3,3%)

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Ilmu Keperawatan Unissula bulan September – Desember 2022. (n=150)**

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	31	20,7
Motivasi sedang	109	72,7
Motivasi Rendah	10	6,7
Total	150	100,0

Tabel 4.3 memperlihatkan hasil mayoritas Motivasi Belajar tinggi sebanyak 31(20,7%) Hasil Motivasi sedang 109(72,7%) Hasil Motivasi rendah 10 (6,7%).

## C. Analisa Bivariat

Analisa bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar mahasiswa di Universitas Sultan Agung Semarang dengan uji statistik *pearson*

*correlation* dengan program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Pearson Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang bulan september 2022-Desember 2022. (n=150)**

Variabel Peneliiian	N	P-value	R
Fasilitas Belajar Motivasi Belajar	150	0.000	0.073

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik pearson correlation didapatkan korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar adalah 0,073.

Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas (Fasilitas belajar) dengan variabel terikat (Motivasi Belajar) menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang besar atau kuat. hubungan yang cukup atau cukup berhubungan. Pada korelasi antara Fasilitas belajar dengan Motivasi Belajar.



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar BAB**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama bulan September 2022 – Desember 2022. Penelitian ini dilakukan kepada 150 mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA sebagai responden. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA. Hasil penelitian merupakan hasil univariat dan bivariat.

#### **B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil**

##### **1. Karakteristik Responden**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sample penelitian adalah perempuan (91,3%) dan laki laki (8,7%). Dan berdasarkan usia mayoritas responden terbanyak pada usia 19 tahun sebanyak 102 mahasiswa (68%). Usia 18 tahun sebanyak 20 mahasiswa (13,3%). Usia 20 tahun sebanyak 27 mahasiswa (18,0%). Usia 21 tahun sebanyak 1 mahasiswa (7%) Penelitian ini sejalan dengan (Anugrahwati & Hartati, 2017) yang menyatakan hasil penelitiannya memiliki jumlah responden perempuan (84,8%) lebih banyak daripada laki laki (15,2%). Hal tersebut disebabkan karena mayoritas mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian (Anugrahwati & Hartati,

2017) juga dijelaskan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh dalam motivasi belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syarwanda & Kamil, 2019) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan, yang dibuktikan dengan hasil pvalue  $(0,320) > 0,05$ .

### C. Motivasi Belajar

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan dapat dipahami bahwa 150 responden merupakan mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu keperawatan UNISSULA. Hasil penelitian membuktikan mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang tinggi 20,7%, sedang 72,7%, dan rendah 6,7%.

Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang sangat penting ketika dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan baik dari internal atau eksternal mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk dapat merupak sikap atau perilakunya (Syarwanda & Kamil, 2019). Motivasi belajar telah banyak diartikan dan dimaknai oleh beberapa ahli. Menurut (Anugrahwati & Silitonga, 2020) motivasi berasal dari kata motif, yang artinya sebagai tenaga penggerak yang menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif apabila adanya kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan hal yang sama disampaikan oleh (Ramadan & Yushita, 2020) terkait motivasi belajar yaitu, daya pendorong baik dari luar ataupun dalam diri mahasiswa yang dapat mencimpatakan kegiatan belajar dengan tujuan ntuk mencapai tujuan atau prestasi dalam belajar.

Penelitian ini mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar yaitu keinginan dan keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghayatan belajar, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang menyenangkan, tekad, minat belajar, pembelajaran kinerja dan pembelajaran mandiri (Wiratmoko, 2010). Motivasi belajar sendiri dibagi kedalam 2 bagian, motivasi intrisik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsic berasal dari dalam diri mahasiswa yang muncul tanpa adanya rangsangan, seperti perasaan, pengetahuan, minat dan ketrampilan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa dan menciptakannya membutuhkan rangsangan, seperti fasilitas belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar dan dukungan orangtua (Ramadan & Yushita, 2020).

#### **D. Fasilitas Belajar**

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan dapat dipahami bahwa 150 responden merupakan mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu keperawatan UNISSULA. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menyatakan, Fakultas Ilmu Keperawatan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi mahasiswanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil penelitian yang

menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa (99,3%) menyatakan fasilitas belajar yang tinggi, dan 7% menyatakan fasilitas belajar sedang.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar berkaitan erat dengan fasilitas belajar dan prestasi belajar. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Fasilitas belajar merupakan sarana prasarana belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar (Saputra & Yanuarita, 2017). Pendapat lain diutarakan oleh (Ramadan & Yushita, 2020) dalam penelitiannya bahwa fasilitas belajar merupakan sarana prasarana yang dapat menunjang dan menentukan kesuksesan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Ketersediaan dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas belajar dapat menciptakan motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2019) yang menjelaskan bahwa semakin lengkap dan baik fasilitas belajar yang diberikan, maka akan menambah motivasi belajar mahasiswa, akan tetapi jika fasilitas belajar yang disediakan kurang dan tidak mumpuni, motivasi belajar mahasiswa akan menjadi sia sia.

#### **E. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung**

Responden penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa perempuan di bandingkan dengan laki laki, dikarenakan mayoritas mahasiswa keperawatan UNISSULA adalah berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini rata rata usia responden memiliki usia sekitar 18,19,20, dan 21 tahun karena pada usia



ini adalah masa produktif bagi mahasiswa tersebut untuk memiliki semangat dan motivasi yang tinggi

Hasil penelitian membuktikan terdapat korelasi sedang dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Berdasarkan tabel distribusi 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan pendapat bahwa fasilitas belajar mengajar yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA sangat baik dan memadai. Dengan hasil analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Saputri (2019) dengan hasil penelitian yang menjelaskan terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 18 Seluma dengan nilai signifikansi 0,00. Dalam penelitian tersebut dijelaskan hasil pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar adalah  $0,09405 < 0,0733$  pengaruh langsung. Dari sini dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan Khairunnisa et al., (2019), dengan hasil penelitian menjelaskan terdapat efek yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda. Ini terbukti dengan nilai  $t_{hitung} (0,325) > t_{tabel} (0,268)$ . Terlihat bahwa untuk peningkatan kesempatan belajar sebesar 1% maka motivasi belajar meningkat

sebesar 36,9% . .

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Ramadan & Yushita ( 2022), dalam penelitiannya ditemukan tidak ada hubungan atau pengaruh antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,060 dan nilai t hitung 1,898. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil signifikansi  $0,060 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  ( $1,898 < 1,977$ ). Hal itu karena baik atau lengkapnya fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi motivasi belajar secara parsial. Fasilitas belajar dapat berpengaruh apabila terdapat dorongan dan juga bimbingan dari dosen pengajar sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara 2 arah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, bahwa terdapat hubungan dan terjadi hubungan yang sedang.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Hambatan yang dialami selama penelitian ini dilakukan adalah penelitian ini dilakukan saat proses belajar mengajar belum sepenuhnya offline, sehingga penulis membutuhkan waktu yang lebih dalam mengumpulkan data penelitian. Karena jumlah sampel yang terlalu sedikit, dan keterbatasan waktu penelitian. Kuesioner fasilitas belajar belum di uji validitas di FIK Unissula.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan di Bab V, dapate ditarik beberapa kessimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, karakteristik responden adalah jenis kelamin, sebanyak 13 (8,7%) adalah responden laki laki dan sebanyak 137 (91,3%) adalah responden perempuan.
2. Sebagian besar mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan menganggap fasilitas belajar sudah memadai sebanyak 149 mahasiswa (99,3%) dan 7 mahasiswa menganggap fasilitas belajar masih kurang memadai (3,3%)
3. Mahasiwa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan membuktikan mayoritas responden mempunyai motivasi belajar sedang sejumlah 109 mahasiswa (72,7%), motivasi tinggi sebanyak 31 mahasiswa (20,7%). Dan Motivasi rendah 10 mahasiswa (6,7%).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar dengan hasil  $p < 0,000$  ( $< 0,05$ ) yang artinya variabel ini berkorelasi atau berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif. Dan untuk nilai *pearson correlation* atau nilai korelasinya didapatkan hasil nilai  $r < 0,0733$  yang dapat ditarik kesimpulan bahwaterdapat hubungan yang sedamg antara kedua variabel.

## B. Saran

### 1. Bagi Peneliti

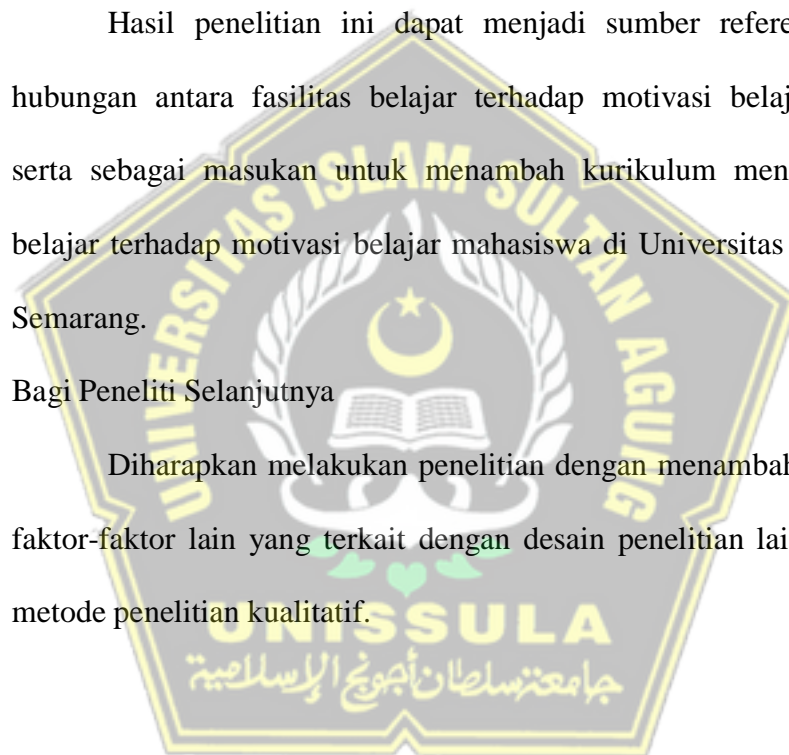
Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tambahan yaitu hubungan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Sultan Agung Semarang

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai hubungan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa serta sebagai masukan untuk menambah kurikulum mengenai fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Sultan Agung Semarang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel atau faktor-faktor lain yang terkait dengan desain penelitian lain atau dengan metode penelitian kualitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A. K. (2016). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Universtitas Diponegoro*.
- Amir, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 81–86.
- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Motivasi Manggala Husada Jakarta. *E-Journal Keperawatan UMM*, 8(2).
- Anugrahwati, R., & Silitonga, J. (2020). Pendidikan Jarak Jauh / Pjj Saat Wabah Covid-19 Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 10–16.
- Apriana, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 382–389.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Fajar, R., & Sucipto. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95–100.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 146–151.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 05, 34–45.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan*. 1(2), 13–38.
- Ramadan, M., & Yushita, A. N. (2020). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 52–66.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 37–44.

- Saputri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 18 Seluma. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas ( Improving students ' learning discipline through classroom management ). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Sari, I. P. (2021). Hubungan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–61.
- Sulaeman, A. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima Adp) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Uny. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *JIM Fkep*, 4(2), 64–72.
- Umboh, E. R., Kepel, B. j, & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1).
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23.
- Widaryanto, S. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Wijaya, A. T. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Tkr Smk Muhammadiyah Bambanglipuro. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 80–91.
- Wiratmoko, A. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Universitas Sanata Dharma*.